

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan (*field research*), sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati, dianalisis dan disimpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Menurut Miles dan Huberman (dalam Ahmad Tanzeh, 2011:48) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu”. Menurut pendapat tersebut, dapat penulis pahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digali berdasarkan pada kenyataan yang terjadi mengenai seluruh tingkah laku dan aktifitas manusia sesuai dengan keadaan nyata yang ada pada dirinya.

Penelitian ini juga bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebelumnya, yakni mendeskripsikan implementasi manajemen kepala sekolah dan suri tauladan guru terhadap partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah menengah pertama islam terpadu cendikia Tulang Bawang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dalam penelitian ini yakni implementasi manajemen kepala sekolah dan suri tauladan guru terkait dengan hasil dan dampak yang dirasakan oleh warga sekolah khususnya partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

C. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:107) mengatakan bahwa Sumber data adalah “Subjek dari mana data diperoleh”. Secara teoritis sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer Penelitian

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2011:225). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis dapatkan langsung dari kepala sekolah dan beberapa guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cendikia Tulang Bawang melalui proses wawancara dan observasi. Obyek dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai implementasi manajemen kepala sekolah dan suri tauladan guru terhadap partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor penghambat maupun faktor pendukungnya.

2. Data Sekunder Penelitian

Sugiyono (2011:225) memaparkan yakni sumber sekunder adalah “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan literatur. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer yang berhubungan erat dengan obyek penelitian. Data ini diperoleh dari literatur-literatur, ensiklopedi dan kebijakan-kebijakan serta data resmi dari lembaga yang dijadikan lokasi penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data Penelitian

Dalam upaya mendapatkan data yang valid dan se-objektif mungkin, berikut ini dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan “Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian, dengan kata lain wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi” (S. Nasution, 2011:113).

Metode wawancara ini penulis gunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, sekaligus melengkapi dan meng-*crosscek* data-data yang telah terkumpul sebelumnya. Adapun kisi-kisi instrumen wawancaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Komponen/Variabel	Indikator	Contoh Pertanyaan Penelitian
1	Implementasi Manajemen Kepala Sekolah	1. Perencanaan	1. Apakah anda membuat perencanaan manajemen untuk merumuskan aturan sekolah secara baku? 2. Siapa saja yang anda libatkan dalam merumuskan aturan sekolah? 3. Apa saja pokok-pokok yang dirancang dalam suatu perencanaan yang anda rumuskan bersama stake holder?
		2. Pengorganisasian	1. Bagaimana cara anda dalam mengkoordinir warga sekolah agar dapat menjalankan peraturan yang telah dibuat? 2. Bagaimana cara anda dalam menetapkan pembagian tugas kepada guru maupun karyawan

			<p>di sekolah?</p> <p>3. Apa saja yang anda lakukan dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia/guru di sekolah?</p>
		3. Pelaksanaan/Tindakan	<p>1. Apakah dalam pembuatan aturan sekolah, ada reward dan punishmen bagi warga sekolah yang berkomitmen dengan segala aturan sekolah?</p> <p>2. Apa yang anda lakukan agar guru maupun karyawan di sekolah agar berkomitmen menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing untuk mencapai tujuan sekolah?</p> <p>3. Bagaimana cara anda untuk menegaskan agar guru dan karyawan dapat bekerjasama dengan baik dalam menjalankan tugasnya?</p>
		4. Evaluasi/Pengawasan	<p>1. Bagaimana teknik pengawasan yang anda lakukan terhadap penegakkan aturan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana cara anda dalam melakukan penilaian kinerja guru ?</p> <p>3. Apa yang anda lakukan setelah mendapat hasil penilaian terhadap kinerja guru?</p>
2	Suri Tauladan Guru	1. Memberi contoh	1. Apakah ada standar

		<p>perkataan yang baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberi contoh sikap yang baik 3. Memberi contoh penampilan yang baik 	<p>operasional bagi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Seperti apa cara guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik? 3. Bagaimana cara guru dalam membimbing, meneladankan, dan membelajarkan peserta didik agar senantiasa menjalankan shalat berjamaah tanpa adanya paksaan dan perintah?
3	Partisipasi Siswa dalam Shalat Berjamaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami hakekat sholat. 2. Melaksanakan shalat berjamaah tanpa paksaan dan perintah 3. Bergegas menuju masjid saat adzan dikumandangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang pendidikan siswa saat sekolah dasar? 2. Apakah bacaan dalam sholat sudah dipahami artinya oleh siswa. 3. Apakah mayoritas siswa sudah memahami tata cara shalat? <p>1. Apakah seluruh siswa sudah melaksanakan shalat berjamaah tanpa adanya perintah dari guru?</p> <p>2. Apakah keutamaan sholat berjamaah sudah difahami oleh siswa</p> <p>1. apakah adzan dikumandangkan tepat waktu di masjid sekolah</p> <p>2. Bagaimana respon</p>

		4. Membentuk shaff yang lurus dan tidak bersuara	<p>siswa ketika sudah mengetahui masuk waktu shalat?</p> <p>1. Apa yang dilakukan oleh siswa saat di dalam masjid ketika akan melaksanakan shalat?</p> <p>2. Apa masing masing siswa membawa peralatan sholat .</p> <p>3. Adakah ketentuan bahwa siapa yang datang duluan harus mengambil shof yang paling depan.</p>
--	--	--	---

b. Angket

Angket adalah salah satu metode teknik pengumpulan data dalam penenilltian. Lembar angket atau kuisisioner berisi kumpulan pertanyaan pertanyaan ataupun pernyataan pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan tertentu dan disiapkan ruang untuk jawaban dari setiap pertanyaan. Apakah implementasi manajemen kepala sekolah dan suri tauladan guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah.

Tabel 2. Lembar Kuisisioner

Variabel	Indikator	Contoh pertanyaan	S	SS	TS	STS
Implementasi Manajemen Kepala Sekolah	1. Perencanaan	<p>1. Selaku kepala sekolah saya membuat perencanaan manajemen untuk merumuskan aturan sekolah secara baku?</p> <p>2. Semua Struktur sekolah terlibat dalam merumuskan</p>				

		aturan sekolah? 3. Dalam membuat aturan selalu mengacu pada aturan pokok sekolah?				
	2. Pengorganisasian	1. Warga sekolah dapat menjalankan semua peraturan sekolah dengan baik. 2. SDM Sekolah selalu di upgrade kemampuannya secara berkala. 3. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing masing				
	3. Pelaksanaan	1. Dalam pembuatan aturan sekolah, ada reward dan punishmen bagi warga sekolah yang berkomitmen dengan segala aturan sekolah? 2. Selalu dilakukan monitoring agar guru maupun karyawan di sekolah berkomitmen menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi				

		<p>masing-masing untuk mencapai tujuan sekolah?</p> <p>3. Selalu memberikan motivasi agar guru dan karyawan dapat bekerjasama dengan baik dalam menjalankan tugasnya.</p>				
	4.Evaluasi	<p>1. Setiap bulan dilakukan evaluasi terhadap penegakkan aturan sekolah</p> <p>2. Dibuat Form Evaluasi penilaian kinerja guru</p> <p>3. Memberikan penghargaan prestasi hasil penilaian terhadap kinerja guru.</p>				
Suri Tauladan Guru	1. Memberi Contoh Perkataan Yang Baik	<p>1. Memiliki standar operasional bagi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya?</p> <p>2. Memberi nasehat dengan kata kata yang baik dan mengajarkan keutamaan sholat berjamaah</p> <p>3. Mengajarkan doa-doa dan</p>				

		wirid selesai sholat berjamaah				
	2. Memberi Contoh Sikap Yang Baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak ada yang terlambat dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah 2. Guru memberi contoh sholat di shof terdepan dengan barisan yang lurus dan rapi 3. Guru selalu terdepan dalam melaksanakan peraturan terkait sholat berjamaah di masjid sekolah. 				
	3. Memberi contoh penampilan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memakai pakaian yang rapi dalam melaksanakan sholat 2. Guru memakai peci dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid 3. Guru memakai wewangian agar menambah kekhusuan dalam ibadah sholat 				
Partisipasi Siswa dalam Shalat Berjamaah	1. Memahami Hakekat sholat	1. Semua siswa memiliki latar belakang pendidikan				

		<p>agama yang baik.</p> <p>2. Siswa sudah memahami kandungan makna bacaan dalam shalat.</p> <p>3. Siswa telah memahami tentang tata cara shalat berjamaah.</p>				
	2. Melaksanakan shalat berjamaah tanpa paksaan dan perintah	<p>1. Seluruh siswa sudah melaksanakan shalat berjamaah tanpa adanya perintah dari guru.</p> <p>2. Keutamaan shalat berjamaah sudah difahami oleh semua siswa.</p>				
	3. Bergegas menuju masjid saat adzan dikumandangkan	<p>1. Adzan dikumandangkan oleh muadzin tepat waktu di masjid sekolah</p> <p>2. Siswa bergegas menuju masjid saat adzan dikumandangkan.</p> <p>3. Setelah masuk masjid semua siswa langsung melaksanakan shalat sunnah dan menyusun shof barisan shalat dengan rapi.</p>				

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 274). Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada mengenai kebenaran secara administrasi yang menunjukkan implementasi manajemen kepala sekolah dan suri tauladan guru terhadap partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah menengah pertama Islam terpadu cendikia Tulang Bawang Lampung.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif adapun prosesnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data atau setelah data terkumpul melalui beberapa tahapan.

Lexy J. Moleong (2014:248) mengungkapkan bahwa:

“Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Model analisis data yang bersifat induktif disebut dengan *Analysis Interactive Model* sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014:130) bahwa analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu “Reduksi data, *display* atau penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data”.

Reduksi data, ditempuh dengan cara data yang sudah terkumpul oleh penulis kemudian diolah untuk menemukan dan mencatat hal yang pokok sesuai dengan fokus. Mereduksi data berarti “Merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2011:248). Reduksi data dalam penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut yakni mencari data dengan teknik wawancara untuk mengetahui persepsi guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala

sekolah. Biasanya yang terjadi di lapangan adalah jawaban dari informan sangat panjang namun hanya sedikit jawaban yang sesuai dengan informasi yang diharapkan. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk display data.

Display data, yaitu membuat rangkuman dalam bentuk uraian (deskriptif) secara tersusun dan sistematis, sehingga hubungan di antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menyeluruh. Dari data yang telah diperoleh, maka data tersebut dirangkum dan disusun sesuai dengan persepsi guru tentang kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. *Display data* selain berupa narasi, juga bisa berupa matrik atau grafik. Sesuai dengan pendapat Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2003:87) yakni *display data* ialah “Menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya”.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan terakhir dari proses analisis data. “Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan” (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014:289). Kesimpulan final dalam penelitian ini tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menyimpulkan data-data yang telah terkumpul. Penarikan kesimpulan penulis lakukan dengan mencocokkan dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang penulis wawancarai. Oleh karena itu dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “Sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu” (Djam’an Satori, Aan Komariah, 2012:170). Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Trianggulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang tahapan rekrutmen tenaga pendidik baru seperti perencanaan, penerimaan berkas, tes tertulis sampai kepada tahap tes wawancara, maka pengumpulan data atau pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dari pimpinan lembaga, guru yang sudah bekerja, dan guru yang bersangkutan mengikuti tes.

Trianggulasi teknik pengumpulan data adalah “Penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data” (Djam’an Satori, Aan Komariah, 2012:171). Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang aktivitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa.

Trianggulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel” (Sugiyono, 2011:128).

Berdasarkan pengertian ketiga triangulasi data di atas maka penulis memilih untuk menggunakan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Trianggulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber setelah itu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini pada dasarnya merupakan orientasi lapangan. Peneliti berusaha menjajaki dan menelusuri hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik untuk kemudian mencoba

menghubungkan dengan masalah penelitian. Secara umum terdapat beberapa hal pokok yang dilakukan pada tahap ini yakni, menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus ijin, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan peralatan penelitian.

Pada tahap ini juga sekaligus menjadi landasan bagi peneliti dalam mengatur strategi kegiatan untuk tahap berikutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi informal dengan kepala sekolah dan beberapa guru, yakni guru mata pelajaran yang memiliki SK tetap sebagai guru yayasan. Setelah itu peneliti melakukan kajian awal untuk menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini disebut juga tahap eksplorasi karena pada tahap ini peneliti mulai menggali informasi/data secara intensif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah disiapkan. Pada tahap ini peneliti mulai melibatkan diri pada latar penelitian dan membina hubungan dengan anggota/seluruh pengelola lembaga untuk melakukan wawancara dan pengamatan langsung.

3. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Proses analisis dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti baik di lokasi maupun di luar lokasi penelitian. Sekumpulan data hasil wawancara dan pengamatan yang bersifat abstrak dan fenomenologis langsung dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengkodifikasi dan mengklasifikasi data. Adapun data-data yang dijaring melalui studi dokumentasi dianalisis di luar lokasi penelitian. Proses analisis data dalam studi ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data-data tersebut berupa tumpukan data mentah sehingga datanya diramu menjadi catatan lapangan yang di dalamnya dikelompokkan menjadi catatan deskriptif.

Dalam pengolahan data yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan adalah membuat koding atas fenomena yang ditemukan. Selanjutnya membuat kategorisasi lalu data yang telah diramu dan diklasifikasikan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.